

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap manusia. Melalui pendidikan karakteristik seseorang dapat terbentuk dan dapat berubah sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin modern ini. Pendidikan itu harus membebaskan manusia dari kebodohan, ketertinggalan, penindasan, dan dari berbagai hal yang membelenggu pertumbuhan manusia. Singkatnya, pendidikan harus mengantarkan manusia menjadi pribadi yang merdeka dan senantiasa tumbuh dan berkembang. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu maka permasalahan pendidikan tidak hanya terletak pada siswa dan guru tetapi masyarakat serta pemerintah turut andil dalam menyelesaikan masalah pendidikan. Dalam hal ini pemerintah berusaha memperbaiki mutu pendidikan, sehingga terbentuk manusia Indonesia yang memiliki Sumber Daya Manusia (SDM) yang tinggi diikuti oleh budi pekerti yang baik.

Dalam usaha mengembangkan mutu pendidikan maka pemerintah membuat peraturan dan perundang-undangan diantaranya UU No. 20 Tahun 2003 yang mengatur tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan yang dimaksud Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003; Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara". Proses belajar mengajar secara formal di lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah kejuruan.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan serta memahami kemampuan belajar siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa dilibatkan dengan aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa bukan hanya menulis dan mendengar apa yang telah diajarkan guru, akan tetapi kegiatan belajar siswa melibatkan aktivitas mental (emosional-intelektual-sosial) dan aktivitas motorik (gerak fisik).

Kegiatan belajar yang dapat dilakukan siswa adalah melihat, yaitu memperhatikan guru, bertanya bila ada pelajaran yang tidak dimengerti, mendengarkan dengan serius apa yang diajarkan guru. Intelektual siswa tampak dalam daya nalar siswa pada saat memecahkan masalah ataupun pada saat siswa mengerjakan soal-soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Emosional terlihat dalam sikap, toleransi, dan tenggang rasa sesama siswa pada saat kegiatan belajar. Sedangkan aktivitas motorik tampak dalam keterampilan-keterampilan siswa pada saat melaksanakan proses belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan dan informasi yang diperoleh dari guru di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian. Ada beberapa kendala dalam menyampaikan tujuan pembelajaran diantaranya adalah ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran sistem starter dan

pengisian masih kurang, dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Kegiatan belajar sebagian siswa di sekolah tersebut masih terlihat malas, kurang perhatian, kurang konsentrasi dan kurang aktif dalam mengikuti proses belajar sistem starter dan pengisian. Ditambah lagi dengan fasilitas bengkel otomotifnya yang belum lengkap alat-alat prakteknya dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup. Hal yang paling memprihatinkan yang dapat dilihat adalah hasil belajar yang belum mencapai harapan. Jika ditelusuri dari data perolehan nilai rata-rata mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian di SMK Negeri 1 Tanjung Pura, ini semua berakibat nilainya rendah, seperti tabel berikut dibawah ini :

Tabel 1. Data Penelusuran Nilai Rata –rata Mata Pelajaran Memperbaiki Sistem Starter dan pengisian SMK Negeri 1 Tanjung Pura

Lulusan	Sangat Kompeten (90-100)		Kompeten (75-89)		Tidak Kompeten (74-0)		Jumlah	%
	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%		
2012-2013	0	0,00%	12	33,33%	24	66,61%	36	100
2011-2012	0	0,00%	10	27,7%	26	72,21%	36	100
2010-2011	0	0,00%	10	27,7%	26	72,21%	36	100
	0	0,00%	32	29.63%	76	70.37%	108	

Sumber : DKN SMK Negeri 1 Tanjung Pura, Langkat.

Data di atas menunjukkan masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup dan tidak lulus yaitu sebanyak 70,37% dan 29,63% lagi berada dalam nilai baik dari 100% populasi. Penulis memperoleh data bahwa hasil

belajar akan dikatakan tuntas atau baik apabila nilai siswa mampu mencapai nilai tujuh puluh lima atau KKM yang ditentukan pihak sekolah pada mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian adalah nilai 75. Dapat dikatakan hal ini tentunya menggambarkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai tujuan belajar, dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Keberhasilan dalam usaha meningkatkan mutu lulusan dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Fenomena di atas terjadi disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya siswa merasa bosan dengan mata pelajaran tersebut dan kebiasaan belajar siswa yang cenderung mengantuk, termenung dan membuat keributan dalam kelas. Dari keadaan ini dipertanyakan bagaimana minat siswa terhadap mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian.

Untuk itu agar setiap siswa dapat menerima dan menguasai mata pelajaran memperbaiki sistem starter dan pengisian, siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi dari dalam diri siswa yang berasal dari kesadaran diri sendiri bukan karena paksaan. Dengan adanya minat belajar dari dalam diri, siswa cenderung berperan aktif dalam kegiatan belajar, inilah yang akan mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar dalam mencapai hasil belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian.

Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Studi Tentang Minat Dan Kebiasaan Belajar Dalam Hubungannya Dengan Hasil Belajar Memperbaiki Sistem Starter Dan Pengisian Siswa Kelas XII TKR Di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Apa yang menyebabkan siswa kurang berhasil dalam belajar.
2. Rendahnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
3. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
4. Apakah ada hubungan minat belajar dengan kebiasaan belajar mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
5. Apakah ada hubungan minat belajar dengan hasil belajar sistem starter dan pengisian.
6. Apakah ada hubungan kebiasaan belajar dengan hasil belajar sistem starter dan pengisian.
7. Prilaku kebiasaan belajar siswa yang mengantuk, termenung, dan membuat keributan dalam kelas terhadap mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
8. Bagaimana peran guru dalam membangkitkan minat belajar mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
9. Bagaimana langkah-langkah strategis membangkitkan minat belajar mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
10. Siswa bersikap kurang respon dan perhatian dalam aktivitas belajar.
11. Apakah siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi, lebih baik hasil belajarnya pada mata pelajaran sistem starter dan pengisian dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

12. Apa saja yang dilakukan lembaga pendidikan SMK dalam mengatasi masalah nilai lulusan siswanya.
13. Sarana prasarana yang belum lengkap di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.
14. Proses pembelajaran yang masih konvensional di SMK Negeri 1 Tanjung Pura.

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya permasalahan yang timbul, dengan mempertimbangkan keterbatasan peneliti baik dari segi waktu maupun dana, dan untuk memberi arah yang lebih jelas juga menghindari penafsiran yang berbeda-beda atau melebarnya penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan ini mengenai studi tentang minat dan kebiasaan belajar dalam hubungan dengan hasil belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara minat belajar dengan kebiasaan belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kebiasaan belajar dengan hasil belajar memperbaiki sistem starter dan pengisian siswa kelas XII TKR SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara minat belajar siswa dengan kebiasaan belajar pada mata pelajaran Memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XII TKR di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014.
2. Untuk mengetahui besarnya hubungan antara kebiasaan belajar siswa dengan hasil belajar pada mata pelajaran Memperbaiki sistem starter dan pengisian kelas XII TKR di SMK Negeri 1 Tanjung Pura T.A 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini yang ingin penulis capai adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pengelola lembaga pendidikan khususnya bagi guru SMK Bidang keahlian Teknik Kendarangan Ringan dalam usaha meningkatkan mutu Pembelajaran.
2. Memberikan informasi tentang minat dan kebiasaan belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran sistem starter dan pengisian.
3. Sebagai bahan masukan dan informasi kepada para guru dan siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti dapat menambah pengetahuan dan pengalaman untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan.
5. Sebagai bahan acuan penelitian yang sejenisnya dan sebagai pengembangan penelitian lebih lanjut.